

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan salah satu akses penting untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani seperti susu, daging, telur serta dapat meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat. Hal ini didukung oleh pertumbuhan masyarakat setiap tahun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia diperkirakan sebanyak 278,8 juta jiwa pada tahun 2023. Jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,1% dibandingkan tahun 2022 sebanyak 275,7 juta jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian jumlah produksi daging di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 3.76 ton (Badan Pusat Statistik, 2022), sedangkan untuk kebutuhan daging ayam broiler di Indonesia yaitu 3.20 juta ton dengan konsumsi daging broiler sekitar 11.63 kg/kapita/tahun dengan jumlah penduduk sekitar 275 juta orang ditahun 2022.

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa ayam yang memiliki produktifitas, terutama dalam produksi daging ayam. Usaha peternakan ayam broiler memiliki waktu pemeliharaan yang relatif singkat, hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan suplai daging ayam broiler cenderung kontinyu. Menurut Nuryati (2019) ayam broiler memiliki kelebihan yaitu siklus produksi lebih singkat yang dapat dipanen pada umur 4-5 minggu dengan bobot 1,2 sampai 1,6 kg/ekor. Kandang dengan sistem *close house* yaitu sistem kandang yang dikontrol secara otomatis serta *biosecurity* mudah dikontrol, keseragaman produksi ayam bagus dengan menyediakan kenyamanan bagi ayam dengan mengatur suhu, kelembapan.

Kunci keberhasilan dalam peternakan yaitu *Breeding* (bibit), *Feed* (pakan), dan *Manajemen* (perawatan). Faktor pakan sangat penting dan berpengaruh jika pakan yang diberikan dari kualitas dan kuantitas nya baik maka hasil produksi yang dihasilkan juga bagus. Pada fase starter merupakan masa dimana ayam memerlukan perhatian intensif pada pemeliharaan dan mulai beradaptasi dengan

lingkungan serta pakan yang diberikan. Menurut Fatmaningsih dan Nova, 2016 ayam yang berumur 0-14 hari mengalami perbanyakan sel (*hyperplasia*) perkembangan saluran pencernaan, saluran pernafasan, dan perkembangan sistem kekebalan tubuh. Sehingga untuk pakan dari kualitas dan kuantitas nya harus baik dan sesuai dengan standart atau kebutuhan pada fase tersebut. Pakan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam broiler, karena 60-70% dari tota biaya produksi.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Memenuhi sebagai salah satu syarat mutlak kelulusan program studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember
2. Menambah dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan di perusahaan/industry
3. Melatih mahasiswa agar bisa berfikir kritis terhadap perbedaan dilapangan dengan ilmu yang terdapat pada perkuliahan

### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Mahasiswa mengetahui, aspek dalam pemeliharaan mulai dari manejemen pemeliharaan, perkandangan, pengendalian penyakit di industri peternakan ayam, broiler dengan sistem kandang close house PT. Sentral Unggas Perkasa (SUP)

### 1.2.3 Manfaat Magang

1. Menambah wawasan, keterampilan serta pemahaman mahasiswa dalam bekerja di tempat magang
2. Melatih kedisiplinan
3. Melatih sikap rasa tanggung jawab leadership mengajarkan bagaimana membangun, mengelola suatu usaha serta tepat dalam pengambilan resiko yang baik.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Kegiatan magang dilakukan di PT. Sentral Unggas Perkasa (SUP) Lumajang yang berlokasi di Perum Griya Semeru Permai Blok 7 Citrodiwangsanteratnya di Dusun Sumbersuko, Desa Klumprit, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan selama 2 bulan dari 29 Juli-29 September 2023, kegiatan magang dilakukan setiap hari senin-minggu pukul 07.00-16.00 WIB.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan metode memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan pada pembimbing lapang, karyawan.

#### **1.4.2 Observasi**

Metode dalam memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung di industri peternakan.

#### **1.4.3 Praktik langsung**

Metode peroleh data dengan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan magang melakukan pencatatan data di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang. Data yang diperoleh yaitu data primer data yang didapat dengan proses wawancara sedangkan data sekunder didapatkan dari catatan perusahaan yang kemudian diolah dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka